

RESITASI UNTUK MENGUATKAN METODE *DIRECT INSTRUCTION* DALAM PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DI MA BALONGREJO SUMOBITO JOMBANG

Tulayatul Mufidah

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
mufida.56@gmail.com

Nurul Lailiyah

STIT al Urwatul Wutsqo Jombang
nurullailiyah23@gmail.com

Abstract:

This study aims to describe the Recitation to Strengthen the Method Direct Instruction In Increasing Students' Interest in Learning at MA Balongrejo Sumobito Jombang. This study uses a qualitative research method with a case study type of research. Data Collection Techniques using Interviews, Observations, and documentation. This method is used by researchers to obtain data related to Recitation to Strengthen the Method Direct Instruction In Increasing Students' Interest in Learning at MA Balongrejo Sumobito Jombang. Data analysis technique Data Reduction (Data reduction) Data Display (Data Presentation) Conclusion Drawing/Verification. Data Validity Test is carried out by: Participation Extension, Observation Persistence and Triangulation. The results of his research are the application of recitation to strengthen the lecture method so that the teacher is able to convey learning to the fullest, besides that the teacher also gets results from learning both directly in the form of student participation and grades after learning takes place by giving certain assignments such as making papers, summarizing, and so on. . The application of recitation to strengthen the lecture method greatly influences student learning interest, which can be seen directly that by adding recitation or assignment students are more focused and actively participate during learning.

Keywords: *Recitation, Direct Instruction Method, Interest in Learning.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Resitasi Untuk Memperkuat Metode *Direct Instruction* Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di MA Balongrejo Sumobito Jombang. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya studi kasus. Teknik Pengumpulan Data menggunakan Wawancara, Pengamatan, dan dokumentasi. Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Resitasi Untuk Memperkuat Metode *Direct Instruction* Dalam Peningkatan

Minat Belajar Siswa Di MA Balongrejo Sumobito Jombang. Teknik Analisis Data *Data Reduction* (Reduksi Data) *Data Display* (Penyajian Data) *Conclusion Drawing/Verification*. Uji Keabsahan Data dilakukan dengan: Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan Pengamatan dan Triangulasi. Hasil penelitiannya adalah Penerapan resitasi untuk memperkuat metode ceramah menjadikan guru mampu menyampaikan pembelajaran secara maksimal, selain itu guru juga mendapatkan hasil dari pembelajaran baik secara langsung berupa partisipasi siswa maupun nilai sesuai pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan penugasan tertentu seperti membuat makalah, merangkum, dan lain sebagainya. Penerapan resitasi untuk memperkuat metode ceramah sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dimana dapat dilihat secara langsung bahwa dengan menambahkan resitasi atau penugasan siswa lebih terfokus dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: *Resitasi, Metode direct Instruction, Minat Belajar.*

Pendahuluan.

Menurut hasil penelitian *direct instruction* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dan hasil belajar dalam berbagai mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran matematika. Penelitian ini menekankan *Direct Instruction* pada pembelajaran matematika dan dirasa hasil dari penelitian tersebut berhasil (Istiqamah et al., 2019).

Menurut Inah metode ceramah plus dan metode pemberian tugas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan pada Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi PAI STAIN Kendari. Penelitian ini menggunakan *Direct Instruction* yang di tekankan pada metode ceramah dan metode pemberian tugas yang dianggap berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Inah, 2014).

Menurut Sa'adah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul "Peningkatan minat belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan model *complete sentence* pada siswa kelas V SD Negeri gunung tumpeng". Berdasarkan penelitiannya minat belajar begitu berpengaruh dalam hasil nilai pembelajaran (Sa'adah & Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, 2013). Persamaannya: sama-sama meneliti peningkatan minat belajar. Perbedaannya: pada penelitian terdahulu meneliti tentang peningkatan minat belajar bahasa Indonesia dengan penerapan model

complete sentence, sedangkan peneliti yang akan datang upaya peningkatan minat belajar siswa pada pelajaran SKI.

Pada penelitian lain, mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan judul "Efektifitas Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi". Berdasarkan hasil hipotesis diperoleh hasil bahwa penerapan metode resitasi kurang efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa (Novariyanti, 2017). Persamaannya: Sama-sama meneliti tentang resitasi atau penugasan. Perbedaan: pada penelitian terdahulu metode resitasi digunakan untuk menguji keefektifan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini menggunakan resitasi untuk memperkuat metode ceramah dalam peningkatan minat belajar.

Sedangkan peneliti sendiri akan mengadakan penelitian di MA Balongrejo Sumobito Jombang. Dengan judul "Resitasi Untuk Memperkuat Metode *Direct Instruction* Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di MA Balongrejo Sumobito Jombang". Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya (Saodah et al., 2020)

Minat merupakan salah satu faktor pokok terpenting untuk meraih sukses dalam studi karena minat melahirkan perhatian yang serta merta sebab suatu dorongan ketertarikan terhadap suatu hal (Tiarasari et al., 2018). Ketertarikan tersebutlah yang menjadikan siswa mudah berkonsentrasi, konsentrasi menjadikan pelajaran lebih mudah diserap dan di ingat.

Motivasi merupakan suatu dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau dikehendakinya. Hasan (1994, h.42), Motivasi sebagai gejala Psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk

melakukan sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut. Dalam psikologi Behaviorisme motif adalah satu pernyataan jiwa yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Hal ini diperkuat dengan Qs. Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^ط

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri merubah apa yang ada pada diri mereka.

Berdasarkan keterangan, "William Amstrong menyatakan dengan keras bahwa konsentrasi tidak ada dan tidak dapat ada bilamana tidak terdapat minat yang memadai. Lester dan Alice Crow juga menekankan betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang dan dalam segala hal (Afifah, 2023)."

Dalam berkonsentrasi sangatlah dibutuhkan minat yang memadai sedangkan minat pasti ada karena kemauan, tidak akan pernah ada minat apabila tidak ada kemauan. Kemauan sebagai gejala kejiwaan mencerminkan adanya satu rasa aktif sebagai usaha kejiwaan individu. kemauan adalah satu usaha seseorang untuk mencapai/melakukan sesuatu yang ada dalam dan luar dirinya. Fungsi kemauan dalam pribadi manusia adalah sebagai satu sistematika usaha dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga kestabilan seorang individu. Beberapa hal yang menyangkut persoalan kemauan ini sangat vital dalam membina dan membangun kepribadian individu secara utuh. Secara alamiah maka kemauan yang ada pada diri seorang individu menjadi satu kekuatan pribadinya dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan dirinya (Nasution, 2017)

Menurut (Gie, 1995: h.142), "Konsentrasi studi adalah pemusatan pikiran seseorang terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajarannya itu. Kemampuan melakukan konsentrasi bukanlah bakat alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir. Kemampuan konsentrasi sesungguhnya merupakan kebiasaan seseorang yang dapat dilatih bukan suatu bakat atau sesuatu yang diwarisi dari leluhur", Oleh karena

mengembangkan minat belajar adalah suatu hal yang penting dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

Menurut Soejono mengajar adalah usaha guru memimpin murid ke perubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan jiwa, sikap, pribadi serta keterampilan pada umumnya (Budisantosa, 2015). Adapun menurut Nasution (1982: h.7): “mengajar ialah suatu usaha dari pihak guru yakni mengatur lingkungan sehingga terbentuklah suasana yang sebaik-baiknya bagi anak untuk belajar.” Oleh karena itu, seorang guru sangat berperan dalam membentuk suasana belajar mengajar sehingga terbentuklah suasana yang kondusif.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus mampu mengatur lingkungan belajar supaya membentuk suasana yang baik dengan cara memotivasi atau menumbuhkan minat belajar peserta didik. Proses belajar mengajar masih dalam ruang lingkup pendidikan, pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan harus dapat menghasilkan insan-insan yang memiliki karakter mulia, di samping memiliki kemampuan akademik dan keterampilan yang memadai (Sholehuddin et al., 2021)

Perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental” (Ramayulis, 2010: h. 13).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal, seorang pendidik harus mempunyai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Zain, 2017). Selain strategi pembelajaran dalam melakukan pembelajaran, guru harus dapat memilih dan menerapkan berbagai macam metode yang ada sesuai dengan tema ataupun materi yang diajarkan oleh guru. Metode digunakan supaya proses belajar mengajar dapat sukses.

Resitasi untuk memperkuat metode direct instruction adalah metode belajar yang dianggap mampu membantu guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, minat tersebutlah yang mampu meningkatkan kemauan dan konsentrasi studi peserta didik dari kemauan itu akan lebih mudah bagi peserta didik dalam memahami pelajaran yang ada.

Implikasi metode ceramah/*direct instruction* di MA Balongrejo sebagai satuan pendidikan Agama Islam juga tidak terlepas dari upaya meningkatkan minat peserta didik karena dari adanya minat akan menumbuhkan kemauan hal tersebut sesuai dengan ajaran islam karena arti islam itu sendiri adalah damai jadi islam adalah agama yang mengajak pada perdamaian tanpa adanya unsur paksaan.

Realita dalam sehari-hari tampak jelas bahwa siswa memiliki perbedaan motivasi dan minat sehingga dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat sulit apalagi dalam mata pelajaran PAI khususnya Sejarah yang banyak berisi cerita-cerita sehingga perlu menggunakan metode yang beragam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif desainnya studi kasus. Teknik Pengumpulan Data, Pada penelitian kualitatif, “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode observasi, metode interview (wawancara), metode dokumentasi.” (Tanzeh, 2009, h. 209). Teknik Analisis Data Aktifitas dalam analisis data berdasarkan Model Miles Huberman

adalah sebagai berikut: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing* atau *verifikasi*. Uji Keabsahan Data (Hadi, 2017), Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: *credibility*, (kredibilitas data), *tranforability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), *confirmability* (objektivitas).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Resitasi Untuk Memperkuat Metode Ceramah/*Direct Instruction*

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara sebelumnya bahwa resitasi/penugasan untuk memperkuat metode ceramah dianggap sebagai kombinasi yang baik apabila dipadukan. Resitasi/penugasan menjadikan siswa berperan aktif dan sesuai dengan K-13. Hal ini mematahkan pemikiran bahwa dalam kurikulum 2013 metode ceramah kurang diminati dalam pemakaiannya. Karena metode ceramah merupakan metode yang mengarah pada *teacher center* dan kurikulum 2013 sangat erat hubungannya dengan *student center*. Pernyataan tersebut memperkuat bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode tertua yang masih bereksistensi dalam dunia pendidikan hingga saat ini (Al Fathi, 2017).

Dari paparan data tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Jumanta Hamdayama (2016, h. 95) dalam bukunya yang berjudul *Metode Pengajaran*, bahwa ketepatan dalam memilih metode mengajar akan berkorelasi dengan hasil yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung (Inah, 2014).

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kurang optimal karena sarana prasarana yang kurang memadai sehingga seorang guru di tuntut memakai metode yang fleksibel dengan mengesampingkan sarana prasarana yang ada.

Dari paparan data tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Jumanta Hamdayama (2016, h. 95-97) dalam bukunya yang berjudul *Metode Pengajaran*, bahwa dalam memilih metode guru harus memperhatikan beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan pembelajaran dijadikan patokan dalam memilih dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar (Abiyoga & Rahmiati, 2021).

b. Keadaan siswa

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik maupun mental peserta didik.

c. Fasilitas yang tersedia

Secara garis besar fasilitas dibagi menjadi dua yaitu fasilitas fisik dan fasilitas nonfisik. Fasilitas fisik meliputi: ruang dan perlengkapan belajar, alat peraga, laboratorium dan lain sebagainya. Sedangkan fasilitas nonfisik meliputi: berbagai aturan serta kebijakan pimpinan sekolah.

d. Guru

Setiap guru harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengajar dan mendidik para siswanya, seorang guru harus bisa membaca kurikulum secara cermat, memilih metode mengajar yang sesuai, mampu memahami keinginan peserta didik, serta mempertimbangkan dengan sejumlah fasilitas yang ada.

e. Kelebihan dan kekurangan dari tiap metode

Setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan oleh sebab itu tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan.

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil wawancara sebelumnya bahwa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, guru dalam pembelajaran tersebut sering menggunakan metode ceramah karena metode ceramah dianggap sangat cocok dengan pembelajaran tersebut. Karena metode ceramah dianggap metode yang fleksibel dalam pengaplikasiannya di semua materi pembelajaran. Metode ceramah mampu memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Dari paparan data tersebut sesuai dengan apa yang ada di dalam Al-Qur'an dalam surah yasin ayat 17:

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ

Artinya : Dan kewajiban kami hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam isi materinya memang mencakup cerita-cerita awal mula Islam dan perkembangan Islam yang mana hal tersebut seharusnya di pahami oleh seorang muslim dengan baik dan benar.

Penggunaan metode ceramah memudahkan seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan jelas dan gamlang sehingga peserta didik mudah menangkap ide atau informasi yang telah guru sampaikan (Rohani, 2020). Hal ini sesuai dengan surat Al-maidah ayat 67:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ

لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

Dalam ayat tersebut terkandung makna menyampaikan yang sangat berhubungan erat dengan metode ceramah. Dimana dalam aplikasinya metode ceramah seorang guru menyampaikan secara langsung.

Dari paparan data tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Hamdayama, (2016, h. 98) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran*, bahwa metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara sebelumnya bahwa metode ceramah menjadikan peserta didik bosan karena hanya monoton dan menjadikan anak didik menjadi pasif.

Dari paparan data tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Hamdayama, (2016, h. 99) berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengajaran*, bahwa kekurangan metode ceramah meliputi:

- a. Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- b. Bila terlalu lama membosankan.
- c. Sukar mengontrol sejauh mana pemerolehan belajar anak didik.
- d. Menyebabkan anak didik pasif.

Dari paparan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa resitasi untuk memperkuat metode ceramah/*direct instruction* merupakan kombinasi yang baik metode mengajar akan berkorelasi dengan hasil yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung. Dengan menggabungkan resitasi untuk memperkuat metode ceramah guru mampu menyampaikan secara maksimal materi pembelajaran dan juga mendapatkan hasil dari pembelajaran baik secara langsung berupa partisipasi siswa maupun nilai sesuai pembelajaran berlangsung dengan memberikan penugasan tertentu yang akan dipertanggung jawabkan siswa kepada guru (Nadhiroh, 2023).

Resitasi Untuk Memperkuat Metode Ceramah/ *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara sebelumnya bahwa minat belajar sangat penting karena merupakan faktor penentu seorang siswa terfokus atau tidak dalam proses belajar mengajar dan minat dilahirkan dalam partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung minat merupakan landasan untuk mau melakukan suatu hal dengan serta merta sehingga pembelajaran yang didapat peserta didik dapat mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan paparan data tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh The Liang Gie berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 1* bahwa minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.

The Liang Gie juga menambahkan pentingnya minat dalam bukunya yang berjudul *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 2* bahwa minat merupakan landasan bagi konsentrasi, ibarat pembuatan sebuah bangunan, minat merupakan dasar atau fondasi bagi bangunan konsentrasi yang harus diciptakan, fondasi itu akan semakin kokoh kalau minat semakin besar (Utami, 2020).

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil wawancara sebelumnya bahwa ketika guru menggunakan metode ceramah siswa pasif dan sukar dikondisikan ketika pembelajaran berlangsung, dan hal tersebut menandakan bahwa siswa tidak berminat ketika pembelajaran berlangsung. Karena siswa yang berminat biasanya akan cenderung fokus dalam pembelajaran dan selalu ikut serta secara merta dalam proses pembelajaran yang berlangsung mulai dari awal hingga akhir (Sofyan, 2015). Selain itu siswa yang berminat akan aktif berpartisipasi didalam kelas.

Dari paparan data tersebut sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh The Liang Gie berpendapat dalam bukunya yang berjudul *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 1*, minat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran ialah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
- c. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.
- d. Minat memperkuat melekatnya pelajaran dalam ingatan.
- e. Minat memperkecil kebosanan dalam diri sendiri.

Dari paparan tersebut dapat ditarik garis besar bahwa minat merupakan fondasi atau faktor yang menjadikan seorang anak didik fokus atau tidak dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pembelajaran yang akan datang apabila pembelajaran yang diberikan saling bersangkutan. Semakin besar minat peserta didik dalam

pembelajaran maka peserta didik akan semakin terfokus dan berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung dan semakin kuat pula pemahaman yang peserta didik dapatkan (Muis, 2021).

Penggunaan resitasi untuk menguatkan metode ceramah memang sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dimana dapat dilihat secara langsung bahwa dengan menambahkan resitasi atau penugasan siswa lebih terfokus dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung (Uno & Mohamad, 2022). Dalam realita ketika peneliti melakukan observasi ketika guru menggunakan metode ceramah tanpa memberi penugasan siswa terlihat pasif dan ramai selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi ketika guru memberikan penugasan untuk menguatkan metode ceramah yang beliau bawaan siswa mulai aktif dan terfokus, hasilnya hal tersebut mempengaruhi nilai siswa pada matapelajaran SKI. Berikut ini perbedaan nilai siswa pada mata pelajaran SKI pada semester ganjil dan genap:

Kesimpulan

Penerapan resitasi untuk menguatkan metode ceramah menjadikan guru mampu menyampaikan pembelajaran secara maksimal, selain itu guru juga mendapatkan hasil dari pembelajaran baik secara langsung berupa partisipasi siswa maupun nilai sesuai pembelajaran berlangsung dengan cara memberikan penugasan tertentu seperti membuat makalah, merangkum, dan lain sebagainya.

Penerapan resitasi untuk menguatkan metode ceramah sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dimana dapat dilihat secara langsung bahwa dengan menambahkan resitasi atau penugasan siswa lebih terfokus dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Dalam realita ketika peneliti melakukan observasi ketika guru menggunakan metode ceramah tanpa memberi penugasan siswa terlihat pasif dan ramai selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi ketika guru memberikan penugasan untuk menguatkan metode ceramah yang beliau bawaan siswa mulai aktif dan terfokus, hal tersebut mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran SKI.

Daftar Pustaka

- Abiyoga, B., & Rahmiati, R. (2021). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Perawatan Wajah, Badan (Body Massage) dan Waxing di SMK. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), Article 2.
- Afifah, D. N. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X3 Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MAN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN KHAS Jember.
- Al Fathi, A. F. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Manaratul Islam Jakarta*.
- Budisantosa, -. (2015). Peningkatan Keterampilan Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Pendampingan Penggunaan Model Kooperatif Jigsaw Pada Guru-Guru Sd Soka Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jig>
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Inah, E. N. (2014). *Pengaruh Metode Ceramah Plus dan Resitasi Terhadap Prestasi Belajar Statistik Pendidikan Mahasiswa Tarbiyah STAIN Kendari*. 9(1).
- Istiqamah, I., Sugiarti, & Wijaya, M. (2019). *Perbandingan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Direct Instruction (Studi Pada Materi Pokok Laju Reaksi)* [Masters, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR]. <http://eprints.unm.ac.id/13569/>
- Muis, A. A. (2021). Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189–222.
- Nadhiroh, U. (2023). Analisis Metode Resitasi Bercerita Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar pada Materi Meneladani Kisah Ashabul Kahfi. *Journal of Education Action Research*, 7(2).
- Nasution, T. (2017). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa. *Ijtimaiah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), Article 2. <http://repository.uinsu.ac.id/10637/>

Novariyanti, V. (2017). Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas Xi Ips 1 Sma Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(8), Article 8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v6i8.21026>

Rohani, R. (2020). *Media pembelajaran*.

Sa'adah, N. A., & Drs. Mulyadi Sri Kamulyan, S. H. (2013). *Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia dengan Menerapkan Model Complete Sentence pada Siswa Kelas V SD Negeri Gunungtumpeng 01 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2012/2013* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://doi.org/10/02._JURNAL_ILMIAH.pdf

Saodah, S., Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKn SD. *PANDAWA*, 2(3), 386–395.

Sholehuddin, S., Tambunan, A., & Karimah, U. (2021). Implementasi Integrasi Kurikulum Pada Proses Pembelajaran Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Banyuwangi). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 2021(0), Article 0. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/15575>

Sofyan, H. (2015). *Perkembangan anak usia dini dan cara praktis peningkatannya*. Cv. Infomedika.

Tiarasari, A. T., Sukarno, S., & Sarwanto, S. (2018). INTERACTIVE MULTIMEDIA USE TO INCREASE LEARNING INTEREST. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1). <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23540>

Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.

Utami, E. S. (2020). Peningkatan Mutu Pembelajaran Matematika Melalui Cooperative Learning Model Jigsaw di SMK Sriwijaya 2 Wangon. *Educatif Journal of Education Research*, 2(4), 139–142.

Zain, M. (2017). Pengembangan Strategi Pembelajaran Dan Pemilihan Bahan Ajar. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4925>